

**UTILIZATION OF HERBAL POWDER TO INCREASE THE ECONOMY IN
NURUL HUDA ISLAMIC BOARDING SCHOOL, SIDOARJO**

**PEMANFAATAN SERBUK HERBAL DALAM PENINGKATAN EKONOMI
PEMONDOKAN SANTRI NURUL HUDA SIDOARJO**

**Yuani Setiawati¹, Rochmah Kurnijasanti^{*2}, Sri Agus Sudjarwo²,
Mariza Fitriati³**

¹Departemen Anatomi Histologi dan Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas
Airlangga

^{*2}Divisi Kedokteran Dasar Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas
Airlangga

³Departemen Anestesiologi dan Reanimasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga

*e-mail: rochmah-k@fkh.unair.ac.id

Abstract

*In the context of global economic contestation, the presence of an independent Islamic boarding school economic community will become social capital and inspiration for the community so that the local community's economy is not defeated and displaced by global players. The Nurul Huda Islamic boarding school is included in the category of Islamic boarding schools that do not yet have a business unit, even though the Nurul Huda Islamic boarding school has vacant land that can be utilized by students by managing herbal plants. Implementation of the community service program is carried out through several activities: 1) Providing material about various kinds of herbs and their benefits 2) Demonstration and practice of formulating and making various kinds of herbal powders 3) Demonstration and practice of formulating and making various kinds of herbal drinks 4) Demonstration and practice of formulation and making herbal granules 5) Demonstration, practice of formulation and making herbal effervescent powder 6) Packing and labelling practices for marketing 7) Making a website for product marketing. This community service produces output in the form of: 1) Publication in the Sinta 4 journal, namely the Abdinus journal / Journal of Indonesian Service 2) Publication on online news media. The results of implementing this activity were able to increase the knowledge and skills of students at Nurul Huda Islamic boarding school. **Keywords:** Herbal Powder; Production; Islamic Boarding School; Islamic Economy Community; Online Marketing.*

Abstrak

Pada ranah ekonomi global adanya kelompok ekonomi pesantren yang mandiri akan menghadirkan suatu kemandirian sosial dan menjadi ide umat agar perekonomian pesantren dan masyarakat pada umumnya tidak dikalahkan atau terpinggirkan oleh ekonomi global. Pemandokan santri Nurul Huda termasuk dalam kategori pemondokan santri yang belum mempunyai unit usaha padahal pemondokan santri Nurul Huda mempunyai lahan tidur yang dapat diberdayakan oleh santri dengan mengelola tanaman herbal. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa kegiatan: 1) Pemberian materi tentang berbagai macam herbal dan manfaat 2) Demonstrasi dan praktek formulasi dan pembuatan berbagai macam serbuk herbal 3) Demonstrasi dan praktek formulasi dan

Received 13 February 2024; Received in revised form 31 May 2024; Accepted 4 July 2024; Available online 7 September 2024.

 [10.20473/jlm.v8i3.2024.381-387](https://doi.org/10.20473/jlm.v8i3.2024.381-387)



Copyright: © by the author(s) Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

pembuatan berbagai macam minuman herbal 4) Demonstrasi dan praktek formulasi dan pembuatan herbal berbentuk granul 5) Demonstrasi, praktek formulasi dan pembuatan herbal serbuk effervescent 6) Praktek packing dan pelabelan untuk pemasaran 7) Pembuatan web untuk pemasaran produk. Pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan luaran berupa: 1) Publikasi pada jurnal sinta 4 yaitu jurnal Abdinus/ Jurnal Pengabdian Nusantara 2) Publikasi pada media online News. Hasil pelaksanaan kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan santri pemonndokan santri Nurul Huda.

Kata kunci: Serbuk Herbal; Produksi; Pemonndokan Santri; Komunitas Ekonomi Islam; Pemasaran Daring.

PENDAHULUAN

Pemonndokan santri Nurul Huda terletak di Desa Bendo Tretak Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Pemonndokan santri ini didirikan sejak tahun 1990 diatas tanah seluas satu hektar dengan luas bangunan 800 m² dan masih banyak tanah kosong yang masih belum dimanfaatkan. Pemonndokan santri Nurul Huda di Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo mempunyai santri sebanyak lebih kurang 100 orang yang berasal dari berbagai desa di Kecamatan Prambon. Sebagian besar santri adalah pelajar sekolah dan sebagaian lagi adalah pelajar yang telah lulus sekolah dan mengkhususkan diri menjadi santri dan sebanyak 50% santri berada pada usia produktif (Murtadlo, 2021). Santri Pemonndokan santri inilah yang akan menjadi ujung tombak, contoh dan motivator. Masyarakat kecamatan Prambon kebanyakan memperoleh pendidikan melalui pesantren. Para santri masih perlu pembinaan lebih lanjut guna peningkatan pengetahuan dan kemampuan. Sampai saat ini pesantren masih perlu mengembangkan potensinya untuk lebih berkembang lagi. Untuk mengembangkan potensinya, pesantren pada saat ini masih didukung oleh para donator, akan tetapi dukungan tersebut masih belum mencukupi untuk mendanai biaya operasional dan pengembangan pemonndokan santri.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di pemonndokan santri Nurul Huda Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo, guna menginisiasi santri dan masyarakat sekitar pemonndokan santri dalam rangka menuju kemandirian pemonndokan santri sehingga dapat menjadi motor ekonomi Pemonndokan santri Nurul Huda.

Pemonndokan santri Nurul Huda di Kecamatan Prambon merupakan salah satu pesantren sedang berkembang di wilayah Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo yang memiliki potensi besar, akan tetapi belum tergali. Pemonndokan santri Nurul Huda dalam mengembangkan pondok tergantung dari para donator dan pimpinan pemonndokan santri. Pimpinan ponpes membuat jamu herbal berdasarkan pesanan tamu yang datang untuk berobat. Cara membuat jamu herbal dilakukan secara manual sehingga kurang memberi nilai ekonomi. Disamping itu bahan dasar pembuat jamu herbal didapat dari pasar, sehingga jumlah dan harganya tergantung persediaan di pasar. Untuk mengurangi ketergantungan pemonndokan santri Nurul Huda maka pengmas disamping memberikan pelatihan untuk memproduksi jamu herbal, juga menginisiasi untuk memanfaatkan lahan kosong untuk budidaya tanaman herbal. Hal ini dapat dilihat dari lahan kosong yang dimiliki ponpes tapi belum termanfaatkan, sehingga berpotensi untuk dapat dikembangkan menjadi lahan untuk budidaya tanaman herbal. Dengan budi daya tanaman herbal memungkinkan produksi herbal tidak tergantung dari pasokan luar. Hal ini sesuai dengan program pemerintah yaitu kementerian agama, maka perlu kiranya menggali segala potensi yang ada di pemonndokan santri guna menunjang kemandirian pemonndokan santri.

Pengabdian kepada Masyarakat ini rencananya akan dilaksanakan di pemondokan santri Nurul Huda Desa Watu Tulis Kecamatan Prambon Sidoarjo, guna membantu pemondokan santri dan masyarakat sekitar pondok dalam rangka peningkatan ekonomi, melalui peningkatan pengetahuan, kemampuan dan alih teknologi melalui beberapa program antara lain : 1) Pemberian materi tentang berbagai macam herbal dan manfaat 2) Demonstrasi dan praktek formulasi dan pembuatan berbagai macam serbuk herbal 3) Demonstrasi dan praktek formulasi dan pembuatan berbagai macam minuman herbal 4) Demonstrasi dan praktek formulasi dan pembuatan herbal berbentuk granul 5) Demonstrasi, praktek formulasi dan pembuatan herbal serbuk effervescent 6) Praktek packing dan pelabelan untuk pemasaran 7) Pembuatan web untuk pemasaran produk.

Program pengabdian kepada masyarakat tersebut dilakukan untuk meningkatkan ekonomi pemondokan santri Nurul Huda Desa Watu Tulis Kecamatan Prambon Sidoarjo. Pengabdian kepada Masyarakat ini berkaitan dengan SDGs produksi dan penggunaan/tumpahan sumber daya dan produksi berkelanjutan. Berkaitan dengan SDGs produksi maka kegiatan ini akan lebih fokus kearah produksi serbuk herbal, herbal bentuk granul.

Pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan luaran berupa: 1) Publikasi pada jurnal sinta 3 yaitu jurnal Abdinus/ Jurnal Pengabdian Nusantara 2) Publikasi pada media online News Unair dan Web Biting 3) Publikasi melalui video youtube 4) Buku ber ISSN 4) Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Biting dan Watu Bonang Kecamatan Badegan Ponorogo.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Khalayak sasaran adalah santri pemondokan santri Nurul Huda dan masyarakat sekitar pemondokan santri. Pelaksanaan PKM ini dengan beberapa metode yakni tutorial dan pelatihan, demonstrasi, praktek dan pendampingan. Tutorial akan memberikan pembekalan ilmu pengetahuan tentang macam- macam herbal dan manfaat nya, cara pembuatan serbuk herbal yang standart, cara pembuatan serbuk granul herbal, cara pembuatan serbuk effervescent herbal, tutorial cara packing dan labeling, tutorial cara pemasaran dan pembuatan web. Sedangkan pelatihan, demonstrasi, praktek dan pendampingan meliputi: pelatihan, demonstrasi, praktik dan pendampingan pembuatan serbuk herbal yang standart, pelatihan, demonstrasi, praktik dan pendampingan pembuatan serbuk granul herbal, pelatihan, demonstrasi, praktik dan pendampingan pembuatan serbuk effervescent herbal, pelatihan, demonstrasi, praktik dan pendampingan packing dan labeling, pelatihan, demonstrasi, praktik dan pendampingan pemasaran dan pembuatan web.

Teknik packing dan labeling meliputi kegiatan teknik perancangan yang diarahkan untuk transfer pengetahuan dan ketrampilan pengemasan produk dan pelabelan produk. Cara pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan pengmas ini adalah pemberian materi, partik, dan demo baik mandiri maupun berkelompok. Metode presentasi membahas mulai dari kemanfaatan, tujuan, kebermaknaan, penggunaan alat dan bahan, prosedur pelabelan dan pengemasan sampai terbentuk produk jadi. Aplikasi penggunaan komputerisasi pada desain grafis memberikan bimbingan pada anggota yang hadir pada pengmas. Demonstrasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bimbingan dalam pelabelan dan pengemasan sesuai karakter produk.

Alur teknis aktivitas pengmas antarlain: tim pelaksana pengmas yang mempresentasikan materi yang sangat berguna dan bermanfaat dalam proses pengemasan, memberikan arahan tentang bahan dan alat yang diperlukan dalam proses pengemasan, tim pelaksana pengmas juga memberikan praktik proses pembuatan kemasan mulai dari pembuatan desain grafis menggunakan komputer, mencetak label dan proses pengemasan sampai terbentuk produk akhir yang siap untuk dipasarkan.

Penilaian tentang keberhasilan program pengmas dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pengmas PPDB. Bentuk penilaian keberhasilan pengmas dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama menggunakan sistem kuesioner yang dibagikan pada saat awal kegiatan dan dibandingkan setelah diberikan program pengmas pada anggota santri. Tahap kedua dilakukan dua bulan setelah dilakukan pengmas PPDB, hal ini dimaksudkan untuk melihat bahwa program pengmas PPDB telah berhasil dan dilakukan secara berkelanjutan oleh para santri di ppondokan santri Nurul Huda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks kontestasi ekonomi global, hadirnya komunitas ekonomi pesantren yang mandiri akan menjadi modal sosial dan inspirasi umat agar ekonomi masyarakat lokal tidak kalah dan tergeser oleh pemain global. Ppondokan santri dengan masyarakatnya mempunyai peluang untuk mewujudkan hal tersebut. Untuk mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren, sekalipun fungsi pesantren sebagai pemberdaya sosial belum diatur lebih lanjut, namun berbagai terobosan mulai bergulir. Ppondokan santri harus mulai membangun kekuatan ekonomi, sebagai penopang dan sekaligus menjadi motor pemberdayaan ekonomi.

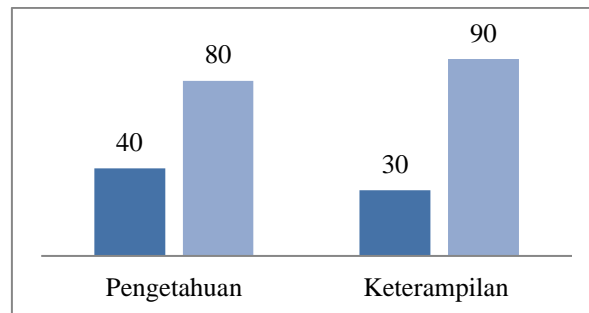
Berdasarkan data pemetaan ppondokan santri dari Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan terdapat ada empat tipologi ekonomi pesantren berdasarkan jumlah usaha. Pertama, pesantren yang memiliki lebih dari lima unit usaha ekonomi (5%). Kedua, pesantren dengan 3 - 5 unit usaha (26%). Ketiga, pesantren yang hanya punya 1-2 unit usaha (54%). Keempat, pesantren yang belum memiliki unit usaha (15%). Data ini menunjukkan bahwa kebanyakan pesantren, yaitu 85 % pesantren sudah memiliki unit usaha (1).

Ppondokan santri Nurul Huda termasuk dalam kategori ppondokan santri yang belum mempunyai unit usaha. Pengembangan ppondokan santri Nurul Huda berasal dari para donatur dan usaha pribadi pemimpin ppondokan santri. Dalam rangka mendukung program Direktorat PD Pontren yang telah digulirkan mulai tahun 2020 untuk mendorong kemandirian pesantren maka pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan ditujukan untuk menginisiasi pembentukan unit usaha yang nantinya dapat menjadi motor ekonomi ppondokan santri Nurul Huda.

Ppondokan santri Nurul Huda mempunyai lahan tidur yang belum termanfaatkan. Untuk lebih mengoptimalkan fungsi dan mengerakkan motor ekonomi maka perlu dilakukan pemberdayaan lahan tidur dengan budidaya tanaman herbal. Disamping itu inisiasi untuk pemberdayaan santri dengan mengolah tanaman herbal yang sebelumnya sudah dilakukan akan tetapi hanya terbatas untuk permintaan tamu ppondokan santri.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan materi dan bimbingan kepada santri untuk mengembangkan perekonomian pondok. Kemampuan pengetahuan santri ppondokan santri Nurul Huda mengalami peningkatan setelah mendapatkan materi

yang awalnya 40 menjadi 80, begitupula dengan ketrampilan yang diberikan kepada santri mengalami peningkatan yang signifikan dari 30 menjadi 90 setelah mendapatkan pengajaran mengenai pemanfaatan serbuk herbal. Data peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dapat dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1. Peningkatan Kemampuan Pengetahuan dan Keterampilan Santri Pemandokan Santri Nurul Huda Sebelum dan Sesudah Pelatihan.

Antusias santri pondok Nurul Huda mengikuti pengajaran Materi mengenai pemanfaatan tanaman herbal yang diberikan dapat dilihat dari Gambar 2.



Gambar 2. Foto Bersama Santri Pondok Nurul Huda.

Pemberian materi mengenai macam tanaman herbal, manfaat dan praktik cara pengelohannya. Penyampaian materi oleh Dokter Santi dan Dokter Yuani dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemberian Materi Mengenai Produk Herbal dan Cara Pengelohannya.

Pemberian materi mengenai pembuatan logo, agar produk herbal yang diproduksi memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi, layak diperjualbelikan dan sebagai branding suatu produk. Pemberian materi dan hasil pembuatan logo dapat dilihat pada Gambar 4.



Produk yang dihasilkan wajib diberi logo dan packaging agar produk lebih tahan lama, rapih, dan aman saat dipasarkan. Foto produk dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Foto Produk yang telah dikemas.

PENUTUP

Simpulan. Dari hasil pengmas tentang pemanfaatan serbuk herbal pada santri pemondokan santri Nurul Huda, Sidoarjo dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan santri dan meningkatkan perekonomian pondok peantren.

Saran. Dapat dilakukan kembali dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Airlangga yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ainurofiq, A., Choiri, S., Hadi, S., Wahyuni, D. S. C., Rakhmawati, R., Handayani, N., & Nugraheni, E. R. 2020. Understanding the interaction of excipient binary mixture on pre-tableting properties. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 12, 2941–2949. Scopus. <https://doi.org/10.31838/ijpr/2020.SP2.349>

- Anam, dkk. 2013. Kajian karakteristik fisik dan sensoris serta aktivitas antioksidan dari granul effervescent buah beet (*Beta vulgaris*) dengan perbedaan metode granulasi dan kombinasi sumber asam. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Ansel, H. 2009. Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi, edisi IV, UI Press, Jakarta
- Departemen Kesehatan. 1995. Farmakope Indonesia, Edisi IV, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. 448, 515, 771, 1000.
- Ditjen POM. 2000. Parameter Standar Umum Ekstrak Tumbuhan Obat. DepKes RI, Jakarta. Halaman 3-5, 13-17, 30-31.
- Kemendes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemendes RI
- Murtadlo, M. 2021. Pengembangan Ekonomi Pesantren Butuh Terobosan Baru. <https://www.kemendag.go.id/read/pengembangan-ekonomi-pesantren-butuh-terobosan-baru-5v84n>.
- Novidiyanto dan Setyowati. 2008. Formulasi serbuk effervescent sari wortel. *Jurnal Agritech*, 28(4): 150-157.
- Purwandari, L.E. 2007. Optimasi Campuran Asam Sitrat-Asam Tartrat Dan Natrium Bikarbonat Sebagai Eksipien Dalam Pembuatan Granul Effervescent Ekstrak Rimpang Temulawak (*Curcum xanthorrhiza* Roxb.) Secara Granulasi Basah Dengan Metode Desain Faktorial. Universitas Sanata Dharma: Fakultas Farmasi.
- Rusita, Y. D., & Rakhmayanti, R. D. 2019. Formulasi Sediaan Serbuk Effervescent Ekstrak Daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) (Vol. 2). <http://prosiding.unimus.ac.id>
- Verawati. 2006. Optimasi Rasio Asam sitrat dan NaHCO₃ terhadap Disintegration Time Tablet Effervescent Teh Hijau serta Prediksi umur Simpannya, Tesis, Sekolah Pasca Sarjana. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Lipids in health and disease, 17, pp.1-9.